

EPISTEMOLOGI TAFSIR *AL-WĀDIH*

KARYA

MUḤAMMAD MAḤMŪD ḤIJĀZĪ



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag.)

Oleh:

MUHAMMAD AFNAN MU'TASHIM BILLAH

NIM. 13530076

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Afnan Mu'tashim Billah
NIM : 13530076
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat : Wonokromo I, Rt:01, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta.
Telp./HP : 085741319397
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *al-Wāḍiḥ* Karya Muhammad Maḥmūd Ḥijāzī

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2018

Saya yang menyatakan,



Muhammad Afnan Mu'tashim Billah
NIM. 13530076



SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag., M. Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

== ==

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Afnan Mu'tashim Billah
Lamp : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Muhammad Afnan Mu'tashim Billah
NIM : 13530076
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Judul Skripsi : Epistemologi Tafsir *al-Wāḍiḥ*
Karya Muhammad Maḥmūd Hijāzī

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S. Ag.) di Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2018
Pembimbing,

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 19711212 199703 1 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512126 Fax. (0274) 512126 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-1135/Un.02/DU/PP.05.3/06/2018

Skripsi dengan judul : EPISTEMOLOGI TAFSIR *AL-WĀDIH*
KARYA MUHAMMAD MAHMŪD HĪJĀZĪ

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD AFNAN MU'TASHIM BILLAH
NIM : 13530076
Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Telah dimunaqasyahkan pada : Rabu, 23 Mei 2018
Dengan nilai : 95 (A)

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S. Ag., M. Si.
NIP.19711212 199703 1 002

Sekretaris/Penguji II,

Drs. H. Mohamad Yusup, M.Si.
NIP. 19600207 199403 1 001

Penguji III,

Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19710901 199903 1 002

Yogyakarta, 6 Juni 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dekan,



Dr. Alim Roswanto, M. Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

لو يكلف الله نفسا إله وسعها

(al-Baqarah (2) : 286)

خير الناس أنفعهم للناس

(HR. Ahmad, Tabrani & Daruqutni)

Anglaras ilining banyu, Angeli ananging ora keli
(Serat Lokajaya, Lor 11.629)

Ojo gumunan

Ojo getunan

Ojo kagetan

Ojo aleman

(Sunan Kalijaga - Dasa Pitutur)

Yesterday is history
Tomorrow is mystery
But Today is a gift
That's why it's called the present
(Master Oogway - Kungfu Panda)

BETTER LATE THAN NEVER
(MATTHEW HENRY)

**TERKADANG PROSES
JAUH LEBIH PENTING
DARI PADA HASIL**
(MUHAMMAD AEFAN MUTASHIM BILLAH)

Dream, Believe and Make It Happen
(Agnieszka Mo)

إلى الذين إذا ذكر الله وجلت قلوبهم،
وإذا تليت عليهم آياته زادتهم إيماناً.

إلى الذين يستمعون القول فيتبعون أحسنه.

إلى إخواننا المسلمين في مشارق الأرض ومغاربها.

أهدى هذا وأحتسب أجرى عند الله.

محمد أفنان معتصم بالله

كما قال صاحب "التفسير الواضح" الشيخ محمد محمود حجازي

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah Pedoman transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan no. 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Sā'	Ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā'	Ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	Ka dan Ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	Es dan Ye
ص	Ṣād	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍād	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭā'	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)

ظ	Zā'	Z	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Wāwu	W	We
ه	Hā'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap. Contoh:

متعقدين	Ditulis	<i>Muta'addin</i>
عدّة	Ditulis	' <i>Iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di Akhir Kata

1. Bila dimatikan ditulis h. Contoh:

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila diikuti dengan kata sandang al serta bacaan keduanya itu terpisah maka ditulis h. Contoh:

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-Auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan harakat *fathah*, *kasrah* dan *ḍammah*, maka ditulis h. Contoh:

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakāh al-Fiṭr</i>
------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fatḥah+alif	جاهلية	Ditulis	Ā: <i>Jāhiliyyah</i>
Fatḥah+ya' mati	يسعى	Ditulis	Ā: <i>Yas'ā</i>
Kasrah+ya' mati	مجيد	Ditulis	Ī: <i>Majīd</i>
Ḍammah+wawu mati	فروض	Ditulis	Ū: <i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fatḥah+ya' mati	بينكم	Ditulis	Ai: <i>Bainakum</i>
Fatḥah+wawu mati	قول	Ditulis	Au: <i>Qaul</i>

G. Vokal-vokal yang Berurutan dalam Satu Kata, Dipisahkan dengan Apostrof (‘)

انتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif dan Lam

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوى الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-Furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-Sunnah</i>

K. Pengecualian

Sistem transliterasi ini tidak berlaku pada:

1. Kosa kata Arab yang lazim dalam bahasa Indonesia dan terdapat dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, misalnya: al-Qur'an, hadis, salat, zakat dan mazhab.
2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab*.
3. Nama pengarang yang menggunakan kata Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, misalnya M. Quraish Shihab.
4. Nama penerbit di Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Toko Hidayah, Mizan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan nikmat, rahmat, rida, hidayah, dan inayat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Epistemologi Tafsir *al-Wāḍiḥ* Karya Muḥammad Maḥmūd Hijāzī”**.

Selawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang selalu dinantikan syafaatnya kelak pada hari kiamat. Juga kepada keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya.

Dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dan penghargaan setulusnya kepada semua pihak yang mendukung atas terselesaikannya penulisan tugas akhir ini, khususnya kepada:

1. Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D selaku rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dr. Alim Roswanto, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Afdawaiza, S.Ag., M.Ag. selaku sekretaris Jurusan Ilmu Al-Qur'aan dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku pembimbing skripsi yang telah bersedia dengan penuh ketelitian dan ketelatenan membaca skripsi penulis, dan dengan penuh kesabaran menegur dan memperbaiki berbagai kesalahan.
6. Drs. H. Mahfudz Masduki, M.A. selaku Pembimbing Akademik yang berkenan meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk mendengarkan keluh-kesah penulis selama masa perkuliahan.
7. Drs. H. Mohamad Yusup, M.Si. selaku dosen yang memperkenalkan kitab tafsir *al-Wāḍih* dan menginspirasi penulis untuk menindaklanjuti serta mengembangkan menjadi sebuah karya tulis “skripsi”.
8. Muhammad Hidayat Noor, S.Ag., M.Ag. selaku dosen yang memberikan arahan, masukan, saran serta kritikan terhadap skripsi penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang dengan penuh semangat dan ketulusan memberikan ilmu dan pengetahuan serta wawasan yang mendalam mengenai segala aspek keilmuan selama penulis mengikuti perkuliahan.
10. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik selama penulis mengikuti perkuliahan sampai selesainya penulisan skripsi ini.
11. Keluarga tercinta di Wonokromo. Sebagai tanda bakti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Ibu yang tak henti-hentinya mendoakan, memberikan kasih sayang dan dukungannya, yang tidak mungkin dapat kubalas hanya dengan selembarnya.

kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini bukanlah akhir untuk senantiasa membuatnya bahagia. Untuk saudara-saudaraku yang selalu memberikan motivasi dan nasehatnya, agar saya selalu berusaha untuk berkembang lebih baik.

12. Untuk sahabat-sahabatku yang senantiasa menemani hari-hariku terutama Najib “Syaikh & the Driver”, Andi “War-wer”, Iqbal “Empunya *base camp*”, Habib “Ucok Sukocok”, Kakak Taufik “Hei...Nona!”, Roziqin “the Chef”, Ahsin “Koleksi lur”, Syafi “Piu”, Huda “Suheri”, Tati Teti “si Kembar”, Lutfi “si Kacamata”, Risa “Gembul”, “Trio” Ebi, Emi & Pau, dan semuanya saja yang tak dapat disebutkan satu per satu. Terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, hiburan, traktiran, ilmu, pengalaman dan semangat yang kalian berikan. Buat teman-teman “IAT C 2013” & “IAT 2013” yang senasib, seperjuangan dan sepenanggungan, terima kasih atas gelak tawa dan solidaritas yang luar biasa sehingga membuat hari-hari semasa kuliah lebih berarti. Semoga tak ada lagi duka nestapa di dada, tapi suka dan bahagia juga tawa dan canda. Sukses buat kalian semua kawan-kawan.

Yogyakarta, 23 Mei 2018

Penulis,

Muhammad Afnan Mu'tashim Billah

ABSTRAK

Riset tentang epistemologi tafsir sangat penting dilakukan, sebab persoalan epistemologi sejatinya bukan persoalan filsafat saja, melainkan persoalan setiap disiplin ilmu pengetahuan, termasuk tafsir. Kajian epistemologi tafsir berupaya menjelaskan masalah-masalah filosofis sekitar teori pengetahuan tentang tafsir. Bagaimana sebuah karya tafsir dapat diuji kebenarannya berdasarkan norma epistemik. Persoalan-persoalan terkait sumber penafsiran (*sources of knowledge*), metode penafsiran (*method of knowledge*) dan validitas penafsirannya (*validity of knowledge*) adalah persoalan pokok yang dibahas dalam penelitian epistemologi tafsir ini.

Tafsir *al-Wāḍiḥ* yang ditulis oleh Muḥammad Maḥmūd Hijāzī (1914-1972) pada tahun 1951-1955 merupakan salah satu produk tafsir kontemporer lengkap 30 juz. Penulis kitab tafsir ini dikenal sebagai salah satu tokoh pelopor yang menggagas tafsir tematik di era kontemporer lewat karya disertasinya *al-Wiḥdah al-Mauḍū'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Kitab tafsir yang terdiri dari 3 jilid ini ditulis selaras dengan salah satu karakteristik tafsir kontemporer yakni tafsir yang berfungsi menjadikan al-Qur'an sebagai sumber petunjuk bagi manusia (*hudān li al-nās*). Melalui karya tafsirnya yang metodis dengan bahasa yang mudah dipahami serta pembahasan yang tidak bertele-tele ini, ia berusaha menjawab tantangan dan problematika manusia modern. Karya tafsir yang demikian itu, pastilah didasari oleh teori pengetahuan tertentu. Oleh karena itu, untuk mengetahui bagaimana ia dapat menghasilkan sebuah karya tafsir diperlukan kajian yang komprehensif dan mendalam terhadap kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* ini terutama dari sisi epistemologinya.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, sumber-sumber rujukan yang dipakai Muḥammad Maḥmūd Hijāzī untuk menafsirkan al-Qur'an adalah sumber yang *ṣaḥiḥ wa mu'tabar* seperti tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, *bi al-riwā'ī*, *bi al-'ilmī*, *bi al-isyārī*, *bi al-'aqlī wa al-ijtihādī* atau *al-kamil*. Ia tidak menggunakan sumber yang *bāṭil wa gair mu'tabar*. *Kedua*, metode penafsiran yang digunakan Muḥammad Maḥmūd Hijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* jika ditinjau dari sistematika penulisannya, kitab ini disusun berdasarkan sistematika *tartīb al-muṣḥāfi* (ditulis sesuai urutan surat dalam mushaf 'Uṣmānī). Adapun jika dilihat dari cara penyajiannya, kitab tafsir ini disajikan dengan metode "tematik" (*al-mauḍū'ī*). Akan tetapi metode "tematik" yang dipakainya bukan metode tematik yang disusun khusus atas dasar tema tertentu dalam al-Qur'an dan dibahas berdasarkan kronologi turunya ayat. Metode "tematik" yang dipakainya adalah metode tematik surat yang mana pembahasan temanya mengikuti urutan suratnya menurut *tartīb al-muṣḥāfi*. Jika ditengok dari latar belakang mazhab atau aliran kalamnya, kitab ini ditulis dengan *background* Sunni dan cenderung bermazhab Syafii. Jika ditinjau dari corak tafsirnya, kitab ini bercorak *adabi ijtima'ī* (sosial kemasyarakatan). Adapun jika dilihat dari nuansa tujuan dan semangat yang diusung dalam kitab tafsirnya, kitab ini mengusung semangat tafsir *al-hidā'ī* (menjadikan al-Qur'an sebagai sumber petunjuk). Jika ditengok dari keluasan

pembahasannya, pembahasan dalam kitab ini tergolong ringkas (*al-mukhtaṣar*). *Ketiga*, validitas penafsiran kitab ini diuji dengan 3 teori kebenaran yakni teori koherensi, korespondensi dan pragmatisme. Berdasarkan teori koherensi, Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī konsisten terhadap pernyataan-pernyataan yang dibangun ketika menafsirkan al-Qur'an. Pernyataan-pernyataan dalam *muqaddimah* tafsirnya senada dengan implementasi penafsirannya. Menurut teori korespondensi, penafsiran dalam kitab ini sesuai dengan fakta ilmiah dan realita konkret yang ada. Hal tersebut terlihat terutama ketika menafsirkan ayat-ayat *kauniyah*. Sedangkan dari teori pragmatisme, kitab ini ditulis dengan semangat pragmatisme yang tinggi dilihat dari latar belakang penulisan kitab, metode dan sistematika serta respon masyarakat terhadap kitab. Kitab ini ditulis dengan bahasa yang mudah dan metode yang sistematis sehingga dapat diterima oleh masyarakat di sekitarnya.

Kata kunci: epistemologi, Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, tafsir *al-Wāḍiḥ*



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teoritik	10
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	17
BAB II SKETSA BIOGRAFI MUḤAMMAD MAḤMŪD ḤIJĀZĪ.....	19
A. Riwayat Kehidupan	19

B. <i>Setting</i> Sosio Historis	21
C. Aktivitas Intelektual	23
D. Pemikiran Tafsir Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī	29
BAB III SEPUTAR KITAB TAFSIR <i>AL-WĀḌIḤ</i> KARYA MUḤAMMAD	
MAḤMŪD ḤIJĀZĪ	35
A. Sejarah Kitab	35
B. Latar Belakang Penulisan Kitab	41
C. Sistematika Penulisan Kitab	45
D. Langkah-langkah Penafsiran dalam Kitab	52
E. Komentar Ulama terhadap Kitab	61
BAB IV TELAAH EPISTEMOLOGI ATAS TAFSIR <i>AL-WĀḌIḤ</i>	66
A. Sumber Penafsiran	66
B. Metode Penafsiran	89
C. Validitas Penafsiran	109
BAB V PENUTUP	121
A. Kesimpulan	121
B. Saran-saran	123
DAFTAR PUSTAKA	124
CURRICULLUM VITAE	127

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asumsi yang menyebutkan bahwa al-Qur'an adalah kitab yang senantiasa *sālīh li kulli zamān wa makān* berimplikasi bahwa segala problem sosial-keagamaan di era kontemporer yang semakin kompleks tetap dapat dijawab oleh al-Qur'an. Untuk dapat menjawab problem tersebut, caranya adalah dengan melakukan kontekstualisasi dan aktualisasi penafsiran secara *continue* seiring dengan tantangan dan tuntutan problem kontemporer. Hal ini mengingat bahwa al-Qur'an diturunkan tidak hanya pada umat zaman Nabi saja, tetapi juga untuk umat-umat setelahnya bahkan hingga hari kiamat.¹

Berdasarkan hal tersebut, kegiatan penafsiran atas al-Qur'an menjadi suatu keniscayaan. Pun demikian di era kontemporer ini, karya-karya tafsir bermunculan dengan tawaran-tawaran baru berupa ide, teori atau pun metode yang dianggap mampu menyelaraskan antara ide-ide universal al-Qur'an dengan konteks yang ada. Hasilnya adalah sebuah tafsiran yang kritis, dinamis, humanis dan mampu menyelesaikan masalah yang ada (*problem solver*).

¹ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur'an* (Yogyakarta: Adab Press, 2014), hlm. 154.

Salah satu karya tafsir yang lahir pada era kontemporer ini adalah kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Sebuah karya tafsir yang ditulis pada tahun 1951² ini selaras dengan salah satu karakteristik tafsir modern-kontemporer yang diusung Muḥammad ‘Abduh bahwasanya tafsir harus berfungsi menjadikan al-Qur’an sebagai sumber petunjuk bagi manusia (*hudan li al-nās*).³ Tafsir ini pun juga berusaha menjadikan al-Qur’an sebagai kitab petunjuk bagi manusia dan cahaya atas pelbagai problem manusia dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh manusia.⁴

Misalnya saja ketika Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī menafsirkan surat al-Fātiḥah (1) : 1-7. Pertama sekali ia menjelaskan gambaran umum surat al-Fātiḥah (1). Kemudian ia menjelaskan arti kata yang dianggap penting dan memberikan penjelasan dengan memperhatikan aspek keterkaitan antar ayat (*munāsabah*) sebagai satu kesatuan surat dan aspek petunjuk al-Qur’an (*hidayah*) dari surat tersebut.⁵ Semuanya itu ia paparkan dengan tidak berpanjang lebar dan dengan bahasa yang mudah dan sederhana sehingga pembaca dimudahkan menangkap petunjuk dari surat itu. Melihat hal tersebut, maka menarik untuk dikaji lebih lanjut terkait cara pikir (*epistem*) Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam menafsirkan al-Qur’an pada kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*.

² Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, *Fenomena Keajaiban al-Qur’an: Keesatuan Tema dalam al-Qur’an*, terj. Sutrisno Hadi (Jakarta: Gema Insani, 2010), hlm. 28.

³ Abdul Mustaqim, *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an*, hlm. 159-160.

⁴ Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ* (Zaqāziq: Dār al-Tafsīr, 1986), jilid 1, hlm. 6.

⁵ Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ*, jilid 1, hlm. 9-11.

Adapun alasan akademik yang menjadikan penulis memilih riset dengan judul epistemologi tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī adalah *pertama*, intensitas kajian yang dilakukan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Ia memiliki karya di bidang al-Qur'an dan Tafsir berupa kitab tafsir lengkap 30 juz yakni *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ* dan *al-Wiḥdah al-Mauḍū'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. *Kedua*, keunikan pemikiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Ia dianggap sebagai salah satu tokoh pelopor yang menggagas tafsir tematik (*al-mauḍū'ī*) di era modern lewat karya disertasinya yang berjudul *al-Wiḥdah al-Mauḍū'iyah fī al-Qur'ān al-Karīm*. Melalui karyanya ini, ia menjadi populer dan sempat menjadi kontroversi terutama di Universitas al-Azhar karena mengangkat tema yang tidak *familiar* pada masa itu.⁶

Ketiga, kontribusi yang diberikan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī untuk umat Islam. Kitab ini mendapat sambutan hangat tidak hanya di Timur Tengah saja, bahkan merambah sampai ke wilayah Asia Tenggara seperti Malaysia, Thailand⁷ dan Indonesia. Sistematika kitab ini bahkan diadopsi oleh *mufassir* Indonesia melalui karya *Tafesere Akorang Mabbasa Ugi* yang ditulis oleh tim MUI Sulawesi Selatan.⁸

⁶ ElSayed M.A. Amin, *Reclaiming Jihad: A Qur'anic Critique of Terrorism* (United Kingdom: The Islamic Foundation, 2014), hlm. 5.

⁷ Kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* merupakan salah satu kitab tafsir yang digunakan dalam pengajaran tafsir al-Qur'an di Thailand. Lihat Rorsuedee SalahRushdi dan Suliaman Ishak, "Dr. Ismail Lutfi: Peranannya dalam Penulisan Tafsir Qur'an di Selatan Thailand" dalam eprints.um.edu.my/2016/, diakses tanggal 3 April 2017.

⁸ Mursalim, "Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI Sul-Sel (Analisa Metodologis Penafsiran al-Qur'an)", *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*, Vol. XVI, No. 2, Juli 2014, hlm. 154.

Untuk mengetahui lebih jauh terkait kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī maka diperlukan kajian yang komprehensif terhadapnya. Oleh karena itu, penulis memfokuskan pembahasan pada sisi epistemologi. Hal ini mengingat kajian epistemologi merupakan pisau analisis yang tepat karena kajian ini berusaha menjelaskan masalah-masalah filosofis sekitar teori pengetahuan. Dengan menelisik aspek epistemologi dari kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, dapat diperoleh informasi yang utuh terkait hakikat tafsir, asumsi dasar, sumber, metode dan validitas penafsirannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah di atas, penulis merumuskan rumusan masalah supaya pembahasan menjadi fokus dan tidak melebar ke berbagai permasalahan. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sumber-sumber rujukan yang digunakan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*?
2. Bagaimana metode penafsiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*?
3. Bagaimana validitas penafsiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui sumber-sumber rujukan yang digunakan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*.
- b. Untuk mengungkap metode penafsiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*.
- c. Untuk menguji validitas penafsiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*.

2. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini dapat dibedakan menjadi 2 yaitu:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih terhadap khazanah kajian epistemologi tafsir serta menambah wawasan keilmuan di bidang studi al-Qur'an dan tafsir.
- b. Secara praksis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi dan model dalam penelitian studi kitab tafsir serta acuan untuk melakukan penelitian epistemologi tafsir.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka merupakan hal pertama kali yang harus dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian terhadap sebuah objek. Hal ini ditujukan agar sebuah penelitian terhindar dari segala bentuk daur ulang, plagiasi serta duplikasi.⁹ Oleh karena itu, sebelum melangkah lebih jauh, penulis melakukan penelusuran terhadap karya-karya yang mengkaji dan membahas tentang epistemologi tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī.

Sejauh penelusuran yang dilakukan penulis, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas epistemologi tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Dalam melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, penulis mengklasifikasikan ke dalam 3 kategori, yakni penelitian yang terkait dengan objek formal, penelitian yang terkait dengan objek material dan penelitian yang terkait dengan pemikiran tokoh. Hal tersebut penting diungkap untuk menentukan posisi penulis dalam melakukan riset.

Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan objek formalnya yakni kajian epistemologi tafsir, terdapat dalam karya tulis akademisi mulai dari level skripsi hingga level disertasi, misalnya saja skripsi yang berjudul *Epistemologi Tafsir Ibnu ‘Āsyūr dalam Kitab Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* karya Abd. Halim.¹⁰ Tesis dengan judul *Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-*

⁹ Amin Abdullah (dkk.), *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2006), hlm. 10.

¹⁰ Abd Halim, “Epistemologi Tafsir Ibnu ‘Āsyūr dalam Kitab *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*”; Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2011.

Shiddieqiy dalam Kitab Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nūr karya Sajida Putri.¹¹ Disertasi dengan judul *Epistemologi Tafsir Kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muḥammad Syaḥrūr)* karya Abdul Mustaqim.¹²

Penelitian-penelitian tersebut berusaha menguak informasi epistemologi tafsir berupa sumber-sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsirannya serta keunikan pemikirannya. Hanya saja Abd. Halim fokus pada kitab *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr* Karya Ibnu ‘Āsyūr. Sajida Putri fokus pada karya *mufassir* Indonesia yakni *Kitab Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nūr* karya Hasbi Ash-Shiddieqiy yang pemikirannya ada keterpengaruhannya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Sedangkan Abdul Mustaqim mencoba membandingkan epistemologi tafsir dan pemikiran dari 2 *mufassir* kontemporer yakni Fazlur Rahman dengan teori *double movement*-nya dan Muḥammad Syaḥrūr dengan teori *ḥudud*-nya.

Wujud kesamaan penelitian-penelitian tersebut dengan riset yang penulis kaji adalah sama-sama menggali informasi terkait epistemologi tafsir dari para *mufassir* kontemporer. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek materialnya atau fokus kajiannya. Di mana objek material dari penelitian yang penulis kaji adalah kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī.

¹¹ Sajida Putri, “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqiy dalam Kitab *Tafsir al-Qur'an al-Madjied an-Nūr*”, Tesis UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2015.

¹² Abdul Mustaqim, “Epistemologi Tafsir kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muḥammad Syaḥrūr)”, Disertasi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2007.

Adapun penelitian sebelumnya yang terkait dengan objek materialnya dapat ditemukan dalam kitab *al-Mufassirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum* karya Muḥammad ‘Alī Ayāzī, kitab *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ* karya ‘Abd al-Qādir Muḥammad Ṣāliḥ dan kitab *Manāḥij al-Mufassirīn* karya Manī‘ ‘Abd al-Ḥalīm Maḥmūd. Ketiganya sama-sama menyinggung tentang kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī.

Dalam kitab karangan Muḥammad ‘Alī Ayāzī, dipaparkan biografi singkat dari para *mufassir* dari periode klasik hingga modern. Salah satu sub bahasannya adalah mengenai tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Akan tetapi pembahasannya masih bersifat pengenalan umum dan belum spesifik terkait epistemologi tafsirnya.¹³ Sedangkan dalam kitab karya ‘Abd al-Qādir Muḥammad Ṣāliḥ, pembahasannya hanya fokus pada salah satu aspek epistemologi saja yakni metode penafsiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*.¹⁴ Adapun dalam kitab karya Manī‘ ‘Abd al-Ḥalīm Maḥmūd dalam salah satu pembahasannya juga sedikit menyinggung aspek metode penafsiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsirnya dengan mengambil beberapa contoh penafsiran. Sayangnya, bahasan terkait aspek epistemologi lainnya masih belum tampak.¹⁵

¹³ Lihat Muḥammad ‘Alī Ayāzī, *al-Mufassirūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum* (Teheran: Wuzārah al-Ṣaqāfah wa al-Irsyad al-Islamī, 1410H), hlm. 741.

¹⁴ ‘Abd al-Qādir Muḥammad Ṣāliḥ, *al-Tafsīr wa al-Mufassirūn fī al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ* (Beirut: Dār al-Ma’rifah, 2003), hlm. 195-203.

¹⁵ Lihat Manī‘ ‘Abd al-Ḥalīm Maḥmūd, *Manāḥij al-Mufassirīn* (Kairo: Dār al-Kutub al-Miṣrī, 2000), hlm. 377-384.

Sedangkan penelitian yang terkait pemikiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī terdapat dalam artikel yang berjudul *Juhūd al-Syaikh al-Duktūr Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī* karya Aḥmad ‘Abbās al-Badwī¹⁶ dan artikel yang berjudul *The Methodology of al-Tafsīr al-Mauḍūʿī: A Comparative Analysis* karya Mohamed El-Tahrir El-Mesawi.¹⁷ Kedua tulisan tersebut sama-sama membahas pemikiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī tentang tafsir tematik.

Hanya saja artikel yang ditulis Aḥmad ‘Abbās al-Badwī fokus pada pemikiran satu tokoh saja yakni Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī terkait kontribusinya dalam kajian tafsir tematik di era modern ini. Sedangkan artikel yang ditulis oleh Mohamed El-Tahrir El-Mesawi mencoba untuk membandingkan metodologi tafsir tematik yang diusung oleh 4 *mufassir* kontemporer yakni Muḥammad ‘Abd Allah Drāz, Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, Muḥammad Bāqir al-Ṣadr dan Fazlur Rahman. Akan tetapi kedua artikel tersebut tidak fokus membahas epistemologi tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī.

¹⁶ Aḥmad ‘Abbās al-Badwī, *Juhūd al-Syaikh al-Duktūr Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī fī al-Tafsīr al-Mauḍūʿī* (Sudan: tt, 2010), hlm. 3.

¹⁷ Mohamed El-Tahrir El-Mesawi, “The Methodology of *al-Tafsīr al-Mauḍūʿī*: A Comparative Analysis”, *Intellectual Discourse*, Vol. 13, No. 1, 2005, hlm. 1-30.

Berdasarkan pemaparan kajian pustaka di atas, penulis belum menemukan penelitian yang secara spesifik mengkaji epistemologi tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Dengan demikian, posisi penulis di sini adalah melengkapi penelitian sebelumnya. Fokus kajian yang dilakukan penulis adalah karya tafsir Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī yakni kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* yang dikaji dari sisi epistemologinya yang berupa sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsirannya.

E. Kerangka Teoritik

Epistemologi merupakan cabang filsafat yang membicarakan tentang sumber-sumber, karakteristik, sifat, metode dan kebenaran pengetahuan. Epistemologi berasal dari bahasa Yunani *episteme* yang berarti pengetahuan dan *logos* yang berarti pikiran, teori atau ilmu. Jadi, epistemologi seringkali disebut dengan teori pengetahuan (*theory of knowledge*) atau filsafat pengetahuan (*philosophy of knowledge*) karena yang dibicarakan dalam epistemologi ini berkaitan dengan hal-hal yang ada sangkut pautnya dengan masalah pengetahuan.¹⁸

¹⁸ A. Susanto, *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 135-136.

Berbicara perihal epistemologi sebagai teori yang akan dipakai dalam menganalisis kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, maka perlu diketahui 3 persoalan pokok dalam kajian epistemologi. Adapun 3 persoalan pokok dalam kajian epistemologi menyangkut:¹⁹

1. Sumber Penafsiran (*Sources of knowledge*)

Parameter untuk mengetahui sumber-sumber penafsiran dalam menganalisis kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* menggunakan teori yang dibangun oleh Muḥammad ‘Alī al-Riḍā’ī al-Isfahānī. Sumber penafsiran dibagi menjadi 2 yaitu:²⁰

a. Sumber yang *ṣāḥih wa mu’tabar*

Sumber-sumber penafsiran yang benar dan terpercaya yakni:

- 1) Tafsir al-Qur’an dengan al-Qur’an.
- 2) Tafsir *bi al-Riwā’ī* (tafsir atas dasar hadis).
- 3) Tafsir *bi al-‘Ilmī* (tafsir menggunakan ilmu pengetahuan).
- 4) Tafsir *bi al-Isyārī* (tafsir berdasarkan petunjuk isyarat).
- 5) Tafsir *bi al-‘Aqlī wa al-Ijtihādī*.
- 6) Tafsir *al-Kāmil* (gabungan dari sumber tafsir di atas).

¹⁹ Abdul Mustaqim, *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir* (Yogyakarta: Idea Press, 2014), hlm.138.

²⁰ Muḥammad ‘Alī al-Riḍā’ī al-Isfahānī, *Durūs fī al-Manāḥij wa al-Ittijāhāt al-Tafsīriyyah li al-Qur’an* (Qum: Markaz al-Muṣṭafā al-‘Alimī, 1389H), hlm. 25-26.

b. Sumber yang *bātil wa gair mu'tabar*

Sumber penafsiran yang salah dan tidak terpercaya adalah:

- 1) Tafsir *bi al-Ra'yī* (menafsirkan dengan sekehendak pikirannya sendiri tanpa perangkat keilmuan yang jelas).
- 2) Sebagian tafsir *al-Isyārī* dan *al-'Ilmī*.
- 3) Sumber-sumber yang belum jelas kebenarannya seperti riwayat *Isrā'iliyyāt*.

2. Metode Penafsiran (*Method of knowledge*)

Untuk melihat metode penafsiran dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*, digunakan parameter sebagai berikut:

a. Berdasarkan sistematika penulisannya

Sistematika penulisan kitab tafsir ada 3 macam yakni *tartīb al-muṣḥafī* (berdasarkan urutan surat dalam mushaf 'Uṣmānī), *tartīb nuzulī* (berdasarkan urutan kronologi turunnya wahyu) dan tematik (berdasarkan tema tertentu dalam al-Qur'an).

b. Berdasarkan cara penyajian tafsirnya

Terdapat empat cara penyajian tafsir yang secara umum dikenal yakni metode *tahlīfī* (analisis), *ijmālī* (global), *muqārīn* (perbandingan) dan *mauḍū'ī* (tematik).²¹

²¹ M. Quraish Shihab, *Kaidah Tafsir* (Tangerang: Lentera Hati, 2013), hlm. 377-378.

- c. Berdasarkan latar belakang mazhab atau aliran kalam

Latar belakang mazhab seperti Syafii, Maliki, Hanafi, Hambali atau aliran kalam dalam tafsir seperti Sunni, Syi'ah dan Mu'tazilah.

- d. Berdasarkan nuansa tujuan dan semangat yang diusung

Di antara tujuan dan semangat yang di usung dalam sebuah tafsir seperti tafsir *al-tarbawī* (pendidikan), *al-hidā'ī* (petunjuk), *al-taqrībī* (mendekatkan antar mazhab), *al-siyāsī* (politik), *al-jihādī* (gerakan pembebasan) dan kesetaraan gender.

- e. Berdasarkan corak tafsirnya

Di antara corak tafsir yang mewarnai sebuah karya tafsir antara lain corak *fiqhī* (hukum), *falsafī* (filsafat), *lugawī* (linguistik), *'ilmī* (saintifik), *adabi ijtimā'ī* (sosial kemasyarakatan).

- f. Berdasarkan keluasan pembahasannya

Ditinjau dari keluasan pembahasannya, tafsir dibagi menjadi 2 yakni *al-mukhtaṣar* (ringkas) dan *al-Jāmi'* (panjang lebar).

3. Validitas Penafsiran (*Validity of knowledge*)

Untuk menguji validitas penafsiran, digunakan 3 teori kebenaran yakni:

- a. Teori koherensi

Teori koherensi menilai kebenaran penafsiran berdasarkan tingkat rasional, sejauh dapat diterima logika akal pikiran. Tegasnya, kebenaran itu terletak pada kesesuaian (koherensi) antara suatu pernyataan dengan pernyataan-pernyataan yang telah ada. Dengan

kata lain, jika antara pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek saling bersesuaian antara satu dengan yang lainnya, maka berarti kebenaran itu ada.²²

b. Teori korespondensi

Teori korespondensi menilai kebenaran penafsiran dengan cara menemukan relasi relevan dengan sesuatu yang lain.²³ Dalam hal ini relevansi dibuktikan dengan adanya kejadian yang sejalan atau berlawanan antara fakta dengan fakta yang diharapkan.²⁴ Ukuran kebenaran ditentukan dengan tingkat empirik, sejauh dapat dialami di dalam realita konkret. Tegasnya, kebenaran itu ada jika ada persesuaian antara pernyataan dengan pengalaman konkret. Suatu pernyataan itu benar apabila bersesuaian dengan realita konkret dan dapat dialami.²⁵

²² Suparlan Suhartono, *Filsafat Pengetahuan: Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 121.

²³ A. Susanto, *Filsafat Ilmu...*, hlm.158.

²⁴ Bachri Zainal (dkk.), *Filsafat Ilmu* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 80.

²⁵ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pengetahuan...*, hlm. 122.

c. Teori pragmatisme

Teori pragmatisme dibangun berdasarkan hakikat rasional maupun empirik ilmu pengetahuan. Ukuran kebenaran pemafsiran berdasarkan pada nilai kegunaan.²⁶ Teori ini memandang sesuatu itu benar apabila bermanfaat dan dapat dipergunakan dalam kehidupan praktis.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau biasa dikenal dengan *library research*. Penelitian ini berdasarkan data-data tertulis dari literatur-literatur yang ada baik berupa buku, jurnal, atau pun artikel yang berkaitan dengan kajian epistemologi tafsir maupun pemikiran Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*.

2. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yakni sumber primer dan sumber sekunder. Adapun sumber primer dari penelitian ini adalah sumber yang secara langsung berkaitan dengan tema kajian ini yakni kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Sedangkan sumber sekundernya adalah literatur-literatur yang menunjang penelitian ini baik itu karya lain dari Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī atau pun buku, jurnal serta artikel yang berkaitan dengan tema kajian ini.

²⁶ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pengetahuan...*, hlm. 122.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, penulis mengumpulkan literatur-literatur yang mengkaji masalah epistemologi tafsir, sejarah atau pun terkait kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dan pemikirannya. Hal ini diperlukan untuk menggali informasi kesejarahan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī guna menjawab rumusan masalah di atas.

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik yang digunakan dalam pengolahan data adalah teknik deskriptif-analitis. Dengan teknik ini diharapkan mampu memberikan gambaran terkait sisi historisitas Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī serta latar belakang pemikirannya serta sketsa kajian epistemologi tafsir. Setelah itu, penulis melakukan analisis epistemologis terhadap kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan historis-filosofis. Pendekatan historis digunakan untuk memperoleh aspek historis dari Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dan kondisi lingkungannya yang mengiringi lahirnya kitab tafsir *al-Wāḍiḥ*. Sedangkan pendekatan filosofis digunakan untuk menganalisis sisi epistemologi dari kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang dijadikan landasan serta acuan dalam melakukan penelitian. Pada bab ini berisi latar belakang masalah yang menjelaskan secara akademik urgensi penelitian ini. Selanjutnya rumusan masalah yang berisi problem akademik yang hendak dipecahkan dalam penelitian ini. Berikutnya adalah tujuan dan kegunaan penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini serta kontribusinya bagi pengembangan keilmuan terutama dalam studi al-Qur'an dan Tafsir. Kemudian tinjauan pustaka yang menjelaskan posisi penulis dan kebaruan dalam penelitian ini. Kerangka teoritik dimaksudkan sebagai acuan dalam menganalisis. Sedangkan metode penelitian dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana proses dan prosedur serta langkah-langkah yang digunakan penulis dalam penelitian ini. Yang terakhir adalah sistematika pembahasan yang berisi uraian argumentatif terkait tata urutan pembahasan materi skripsi.

Bab II berisi pembahasan biografi Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Pembahasan dimulai dari riwayat kehidupan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī, *setting* sosio-historisnya, aktivitas intelektualnya serta pemikirannya terkait al-Qur'an dan tafsir. Hal ini penting diungkap mengingat setiap pemikiran tokoh tak bisa lepas dari pengaruh lingkungannya. Dari sini dapat terlihat keterpengaruhan pemikiran tokoh dengan konteks hidupnya.

Bab III merupakan pembahasan terkait kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Pembahasan meliputi sejarah kitab, latar belakang penulisan, sistematika penulisan, langkah-langkah penafsiran dan komentar para ulama terhadap kitab ini. Pada bab ini, diperoleh informasi terkait konten dari kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* yang berguna untuk menelaah sisi epistemologi tafsirnya pada bab berikutnya.

Bab IV merupakan telaah epistemologi tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Bahasan dimulai dari sumber penafsiran. Kemudian dilanjutkan dengan metode penafsiran dan validitas penafsiran. Pada bab ini, dapat diperoleh jawaban dari rumusan masalah mengenai sisi epistemologi tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī berupa sumber penafsiran, metode penafsiran dan validitas penafsirannya.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan serta temuan-temuan dalam penelitian ini. Pembahasan diakhiri dengan saran-saran yang konstruktif bagi penelitian ini serta rekomendasi untuk penelitian-penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menjawab tiga rumusan dalam penelitian ini, penulis berakhir pada kesimpulan yang merupakan jawaban dari permasalahan pokok riset epistemologi tafsir. *Pertama*, sumber penafsiran yang digunakan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī untuk menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an dalam kitab tafsirnya *al-Wāḍiḥ* adalah sumber yang benar dan terpercaya (*ṣāḥih wa mu'tabar*) seperti tafsir al-Qur'an dengan al-Qur'an, *bi al-riwāī* (dengan hadis), *bi al-'ilmī* (dengan ilmu pengetahuan), *bi al-isyārī* (dengan petunjuk isyarat), *bi al-'aqlī wa al-ijtihādī* (dengan akal dan ijtihad) atau *al-kamil* (gabungan antara sumber-sumber penafsiran yang telah disebutkan sebelumnya).

Ia tidak menggunakan sumber yang salah dan tidak terpercaya (*bāḥil wa gair mu'tabar*) dalam kitab tafsirnya. Kendati penulis menemukan beberapa riwayat *isrāīliyyāt*, namun sikapnya terhadap riwayat tersebut adalah *mauquf* (diam) dan pencantuman riwayat tersebut dalam rangka memberi wawasan pembaca dan bukan sebagai sumber penafsiran yang utama. Dalam pengutipan sumber-sumber rujukan, Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī terkadang tidak mencantumkan sumber aslinya. Hal tersebut sangat disayangkan karena selain dapat mereduksi maknanya juga dianggap kurang perhatian terhadap autentisitas sumber-sumber rujukan.

Kedua, metode penafsiran yang digunakan Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī dalam kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* jika ditinjau dari sistematika penulisannya, kitab ini disusun berdasarkan sistematika *tartīb al-muṣḥāfi* (ditulis sesuai urutan surat dalam muṣḥaf ‘Uṣmānī). Adapun jika dilihat dari cara penyajiannya, kitab tafsir ini disajikan dengan metode “tematik” (*al-mauḍū’ī*). Akan tetapi metode tematik yang dipakainya bukan metode tematik yang disusun atas dasar tema tertentu dan dibahas berdasarkan kronologi turunnya ayat. Metode tematik yang dipakainya adalah metode tematik surat yang mana pembahasan temanya mengikuti urutan suratnya menurut *tartīb al-muṣḥāfi*.

Jika ditengok dari latar belakang mazhab atau aliran kalamnya, kitab ini ditulis dengan *background* Sunni dan cenderung bermazhab Syafii. Jika ditinjau dari corak tafsirnya, kitab ini bercorak *adabi ijtimā’ī* (sosial kemasyarakatan). Adapun jika dilihat dari nuansa tujuan dan semangat yang diusung dalam kitab tafsirnya, kitab ini mengusung semangat tafsir *al-hidā’ī* (menjadikan al-Qur’an sebagai sumber petunjuk). Jika ditengok dari keluasan pembahasannya, pembahasan dalam kitab ini tergolong ringkas (*al-mukhtaṣar*).

Ketiga, validitas penafsiran kitab ini diuji dengan 3 teori kebenaran yakni teori koherensi, korespondensi dan pragmatisme. Berdasarkan teori koherensi, Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī konsisten terhadap pernyataan-pernyataan yang dibangun ketika menafsirkan al-Qur’an. Menurut teori korespondensi, penafsiran dalam kitab ini sesuai dengan fakta ilmiah dan

realitas yang ada. Sedangkan dari teori pragmatisme, kitab ini ditulis dengan bahasa yang mudah dan metode yang sistematis sehingga dapat diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Oleh karena itu penafsirannya dapat dikatakan benar berdasarkan teori koherensi, korespondensi dan pragmatisme.

B. Saran-saran

Penulis menyadari bahwa upaya yang dilakukan dalam penelitian ini masih jauh dari kata final. Maka dari itu, masih terbuka lebar peluang untuk mengembangkan bahkan mengkritisi penelitian ini mengingat fokus kajian dalam penelitian ini hanya menyoroti aspek epistemologi dari kitab tafsir *al-Wāḍiḥ* karya Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī. Penelitian-penelitian lanjutan masih dapat dilakukan misalnya dalam bentuk komparasi dengan kitab tafsir lainnya atau kajian tematik dalam kitab tafsir ini. Oleh karena itu, penulis mengaharap karya ini dapat ditindaklanjuti, baik oleh penulisnya sendiri maupun oleh para peminat studi tafsir lainnya.

Penelitian ini tentunya masih terlampau jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang konstruktif sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya ini. Akhir kata, semoga karya sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Amin (dkk.). *Metode Penelitian Agama: Pendekatan Multidisipliner*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2006.
- Albar, Mohammad Ali. *The Problem of Alcohol and Its Solution in Islam*. Saudi Arabia: Saudi Publishing & Distributing House. 2001.
- Amin, ElSayed M.A. *Reclaiming Jihad: A Qur'anic Critique of Terrorism*. United Kingdom: The Islamic Foundation. 2014.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Tafsir al-Qur'anul Majied an-Nur*. jilid 10. Jakarta: Bulan Bintang. 1973.
- Ayāzī, Muḥammad 'Alī. *al-Mufasssīrūn Ḥayātuhum wa Manhajuhum*. Teheran: Wuzārah al-Šaqāfah wa al-Irsyad al-Islamī. 1410H.
- al-Badwī, Aḥmad 'Abbās. *Juhūd al-Syaikh al-Duktūr Muḥammad Maḥmūd Ḥijāzī fī al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*. Sudan. Tt. 2010.
- El-Mesawi, Mohamed El-Tahir. "The Methodology of *al-Tafsīr al-Mauḍū'ī*: A Comparative Analysis". *Intellectual Discourse*. Vol. 13. No. 1. 2005.
- Farida, Umma. "Peran Ikhwanul Muslimin dalam Perubahan Sosial Politik di Mesir". *Jurnal Penelitian*. Vol. 8. No. 1. Februari 2014.
- Halim, Abd. "Epistemologi Tafsir Ibnu 'Āsyūr dalam Kitab *Tafsīr al-Taḥrīr wa al-Tanwīr*". Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2011.
- Ḥijāzī, Muḥammad Maḥmūd. *Fenomena Keajaiban al-Qur'an: Kesatuan Tema dalam al-Qur'an* terj. Sutrisno Hadi. Jakarta: Gema Insani. 2010.
- , *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ*. jilid 1. Zaqa'ziq: Dār al-Tafsīr. 1986.
- , *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ*. jilid 1. Mesir: Dār al-Kitāb al-'Arabī. tt.
- , *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ*. jilid 2. Mesir: Dār al-Kitāb al-'Arabī. tt.
- , *al-Tafsīr al-Wāḍiḥ*. jilid 3. Mesir: Dār al-Kitāb al-'Arabī. tt.
- al-Iṣfahānī, Muḥammad 'Alī al-Riḍā'ī. *Durūs fī al-Manāḥij wa al-Ittijāhāt al-Tafsīriyyah li al-Qur'an*. Qum: Markaz al-Muṣṭafā al-'Ālimī. 1389H.

- Ishak, SalaehRushdi dan Suliaman. “Dr. Ismail Lutfi: Peranannya dalam Penulisan Tafsir Qur’an di Selatan Thailand” dalam eprints.um.edu.my/2016/. diakses tanggal 3 April 2017.
- ‘Itr, Nūr al-Dīn. *‘Ulūm al-Qur’ān al-Karīm*. Damaskus: Maṭba’ah al-Ṣabāh. 1993.
- Munirah. “Kontroversi Penggunaan Kisah Israiliyyat dalam Memahami Ayat-ayat Kisah al-Qur’an”. *Ilmu Ushuluddin*, Vol. 1. No. ., Desember 2017.
- Mursalim. “Tafsir Bahasa Bugis Karya MUI Sul-Sel (Analisa Metodologis Penafsiran al-Qur’an)”. *Jurnal Komunikasi dan Sosial Keagamaan*. Vol. XVI. No. 2. Juli 2014.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir al-Qur’an*. Yogyakarta: Adab Press. 2014.
- . “Epistemologi Tafsir kontemporer (Studi Komparatif antara Fazlur Rahman dan Muḥammad Syahūr)”. Disertasi UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2007.
- . *Metode Penelitian al-Qur’an dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press. 2014.
- al-Najjār, Zaglūl Rāgib Muḥammad. *min Āyāt al-I’jāz al-‘Ilmī al-Ḥayawān fī al-Qur’ān al-Karīm*. Beirut: Dār al-Ma’rifah. 2006.
- Nirwana, Dzikri. “Peta Tafsir di Mesir: Melacak Perkembangan Tafsir al-Qur’an dari Abad Klasik hingga Modern”. *Jurnal Falasifa*. Vol. 1. No. 1. Maret 2010.
- Putri, Sajida. “Epistemologi Tafsir Hasbi Ash-Shiddieqiy dalam Kitab *Tafsir al-Qur’an al-Madjiid an-Nūr*”. Tesis UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2015.
- Riḍa, Muḥammad Rasyīd. *Tafsīr al-Manār*. jilid. 1. Kairo: al-Haiyah al-Maṣriyyah al-’Ammah li al-Kitāb. 1990.
- Ṣāliḥ, ‘Abd al-Qādir Muḥammad. *al-Tafsīr wa al-Mufasssīrūn fī al-‘Aṣr al-Ḥadīṣ*. Beirut: Dār al-Ma’rifah. 2003.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Sains Berbasis al-Qur’an*. Jakarta: Bumi Aksara. 2015.
- Shihab, M. Quraish. *Kaidah Tafsir*. Tangerang: Lentera Hati. 2013.

Suhartono, Suparlan. *Filsafat Pengetahuan: Persoalan Eksistensi dan Hakikat Ilmu Pengetahuan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2008.

Susanto, A. *Filsafat Ilmu: Suatu Kajian dalam Dimensi Ontologis, Epistemologis dan Aksiologis*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011.

Thayyarah, Nadiyah. *Buku Pintar Sains dalam al-Qur'an*. Jakarta: Zaman. 2014.

Zainal, Bachri (dkk.). *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga. 2005.

Sumber Internet:

dar.bibalex.org

factsanddetails.com/world/cat57/sub383/item2119.html

id.wikishia.net/view/Ayat_at-Tathir

shamela.ws/index.php/book/23589

www.alhayat.com/article/930168

www.bimbie.com/sejarah-kemerdekaan-mesir.htm

www.hudabooks.com

www.indonesiaquran.com

www.noonbooks.com

www.qadeem.com/vb/showthread.php?t=48

CURRICULUM VITAE

A. Biodata Pribadi

Nama Lengkap : Muhammad Afnan Mu'tashim Billah
Jenis Kelamin : Laki-laki
Tempat, Tanggal Lahir : Bantul, 28 Maret 1993
Alamat : Wonokromo I, Rt:01, Wonokromo, Pleret, Bantul,
Yogyakarta, 55791
No. HP : 085741319397
Email : avnanmutazz@gmail.com
Nama Ayah : Sawaldi (Alm.)
Nama Ibu : Siti Marfungah

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Muhammadiyah Wonokromo I (Tahun 1999-2005)
2. SMP N 1 Pleret (Tahun 2005-2008)
3. SMK N 1 Pleret (Tahun 2008-2011)
4. UIN Sunan Kalijaga (Tahun 2013-2018)